

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh bidan atau dokter kepada ibu selama masa kehamilan. Tujuannya untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar¹. Hal ini untuk memastikan bahwa proses kehamilan berjalan normal, dan kesehatan ibu dapat terpantau selama menjalani proses kehamilan. ANC juga merupakan penentu awal adanya resiko pada kehamilan yang dialami oleh ibu hamil².

ANC minimal dilakukan 4 kali selama kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Kunjungan Antenatal yang baik dan teratur serta pengawasan kehamilan yang dilakukan rutin oleh bidan atau dokter seharusnya dilakukan tiap bulan dan sewaktu-waktu memerlukan intervensi khusus dapat mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil. Termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan yang pernah dialami dapat dikenali secara lebih dini serta dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi adanya risiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil sehingga mengurangi Angka Kematian Ibu³.

Masih tingginya Angka Kematian Ibu atau AKI di Indonesia merupakan permasalahan penting yang perlu mendapat penanganan serius. AKI merupakan tolak ukur keberhasilan kesehatan ibu dan merupakan barometer pelayanan kesehatan di suatu negara, bila angkanya masih tinggi, berarti pelayanan kesehatan di negara itu dikategorikan belum baik⁴. Salah satu upaya yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam menurunkan AKI adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin termasuk didalamnya pelayanan ANC.

Angka Kematian Ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup dan kematian bayi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012⁵. Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2020, diharapkan angka kematian ibu menurun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi juga menurun menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup⁵.

Dari AKI Jawa Tengah yang masih tinggi 126,55/100.000 kelahiran hidup, merupakan andil Kabupaten/Kota dalam menyumbangkan angka kematian ibu, termasuk juga Kabupaten Jepara. Kematian Ibu di Kabupaten Jepara pada tahun 2013 sebanyak 23 orang, 2014 sebanyak 19 orang, dan 2015 sebanyak 11 orang dan tahun 2016 sebanyak 11 orang., jumlah ini juga menunjukkan jumlah yang besar walaupun sempat mengalami penurunan⁶.

Sebagai pemberi pelayanan ANC bidan dapat melakukan pelayanan ANC di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yaitu Puskesmas, Klinik, dan Bidan Praktik Mandiri (BPM). Semua pelayanan ANC yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tersebut dilaporkan ke Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan sesuai wilayah kerja masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari cakupan Antenatal di Kabupaten Jepara yang meliputi; antenatal K1 sebesar 94,26% tahun 2012, 88,94% tahun 2013, dan 100% ditahun 2014, cakupan antenatal K4 menunjukkan 90% tahun 2012, 96,91% tahun 2013, dan 96,87% tahun 2014⁷. Jika melihat angka-angka tersebut dapat diasumsikan bahwa pelayanan ANC yang diberikan telah memenuhi syarat sebagai pelayanan Antenatal yang terstandar⁶.

Salah satu program KIA di Kabupaten Jepara yang terbukti mampu menurunkan jumlah kematian ibu di Kabupaten Jepara adalah adanya ANC terintegrasi. Kerjasama antara bidan atau dokter umum maupun dokter spesialis dengan tenaga kesehatan lain yaitu gizi, dan laboratorium⁶, untuk saling melengkapi pemeriksaan dan deteksi dini kelainan atau resiko pada ibu hamil. Pelayanan ANC yang dilakukan seharusnya dilakukan sesuai standar oleh bidan maupun dokter yaitu pelayanan 14 T⁵.

Pelayanan ANC dikatakan bermutu apabila dilakukan sesuai standar. Standar pelayanan ANC selalu berubah menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Dari pelayanan ANC standar 10 T pada tahun 2009⁸ menjadi 14 T⁹. Semakin lengkap pelayanan ANC yang diberikan maka mutu pelayanan dan kepuasan ibu hamil semakin baik. Begitu juga sebaliknya jika bidan sebagai pemberi pelayanan ANC tidak melakukan pelayanan sesuai standar maka mutu pelayanan ANC menjadi tidak baik¹⁰. Pedoman Pelayanan ANC terstandar telah disosialisasikan kepada semua bidan di kabupaten Jepara termasuk bidan yang berada di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan. Dengan adanya buku KIA terbaru tahun 2016 seharusnya pelayanan ANC dilakukan sesuai dengan isi dari buku KIA tersebut.

Adanya keluhan pasien tentang pelayanan ANC integrasi yang diberikan oleh bidan di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan menjadikan dasar untuk mengetahui lebih dalam tentang pelayanan ANC yang diberikan di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat dilakukan mengenai keluhan tersebut maka dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peserta FGD adalah pasien yang pernah ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan.

Dari hasil FGD yang dilakukan di desa Mulyoharjo wilayah kerja Puskesmas Jepara pada tanggal 18 September 2016. Dengan peserta FGD sebanyak 10 orang yang terdiri dari 8 ibu hamil dan 2 orang ibu yang memiliki bayi usia 2 bulan dan pernah diperiksa kehamilannya oleh bidan di wilayah Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan dengan hasil hampir seluruh peserta FGD menyatakan pemeriksaan ANC yang dilakukan di oleh bidan dirasa kurang teliti, alat pemeriksaan laborat tidak bisa digunakan dan hanya sebagian kecil menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan. Hal ini menimbulkan kesan bahwa kualitas pemberi pelayanan ANC integrasi belum ideal, dan sarana pendukung pelayanan belum memadai.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Riau tahun 2011 dengan judul Analisis Faktor Determinan Permasalahan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak menunjukkan hasil hampir semua bidan yang melakukan pelayanan ANC belum sesuai standar pelayanan ANC yang seharusnya¹¹. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Tengah dengan judul Mutu Pelayanan Antenatal care oleh bidan pasca pelatihan ANC terpadu tahun 2015 menunjukkan bahwa Pelayanan Antenatal yang dilakukan oleh bidan yang telah mendapatkan pelatihan sebagian besar tidak patuh terhadap standar pelayanan ANC sebanyak 65,85% dan masih dibawah standar yaitu 75%¹². Sehingga pemeriksaan kehamilan yang belum sesuai dengan standar pelayanan ANC yang seharusnya dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil pelayanan yang diberikan⁹.

Ketrampilan dan pelatihan tentang Pelayanan ANC telah banyak didapatkan oleh bidan sebagai pemberi pelayanan ANC, termasuk pendidikan formal bidan telah ditempuh hingga minimal diploma III kebidanan. Namun ternyata dengan bertambahnya pengetahuan tidak merubah perilaku bidan dalam memberikan pelayanan ANC dengan standar¹³ sebagaimana penelitian yang dilakukan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Menyadari pentingnya Peran bidan sebagai pemberi pelayanan ANC serta untuk meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan anak, maka perlu diketahui tentang hubungan antara Pengetahuan, sikap dan masa kerja dengan perilaku bidan dalam memberikan pelayanan ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian “Adakah hubungan pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan perilaku pelayanan ANC bidan di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, masa kerja dengan perilaku pelayanan ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan bidan tentang pelayanan ANC.
- b. Mendeskripsikan sikap bidan tentang pelayanan ANC.
- c. Mendeskripsikan masa kerja bidan.
- d. Mendeskripsikan perilaku pelayanan ANC oleh bidan.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pelayanan ANC.
- f. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pelayanan ANC.
- g. Menganalisis hubungan masa kerja dengan perilaku pelayanan ANC.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan masukan bagi Bidan di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan dalam perencanaan pengembangan mutu dan peningkatan kualitas pelayanan ANC.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini diharapkan berdampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan Ante Natal Care.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, daya analisis dan kemampuan dalam mengaplikasikan metodologi penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan masa kerja dengan perilaku pelayanan ANC oleh bidan di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan.

3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan keilmuan khususnya pelayanan Ante Natal Care (ANC) yang berkualitas.

E. Keaslian Penelitian (Originalitas)

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pelayanan ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan sebagaimana tabel berikut;

Tabel 1.1.Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Subjek Penelitian	Hasil
1.	Zahtamal, Tuti Restuastuti, Fifia Chandra (2011) ¹¹	Analisis Faktor Determinan Permasalahan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Di Kabupaten Riau Tahun 2011	<i>cross sectional</i>	Bidan, pemegang program KIA, Kepala Puskesmas.	Distribusi tenaga kesehatan masih belum merata, kualitas ketenagaan pemberi pelayanan KIA belum ideal, dan sarana pendukung pelayanan belum memadai.
2.	Mercy Joice Kaparang, dkk (2015) ¹⁰	Mutu Pelayanan Asuhan Antenatal Care oleh Bidan Pasca Pelatihan ANC Terpadu di Propinsi Sulawesi Tengah	<i>Kualitatif</i>	Bidan yang telah mengikuti pelatihan ANC terpadu di propinsi Sulawesi Tengah.	Pelayanan ANC yang diberikan oleh bidan pasca mengikuti pelatihan ANC terpadu sudah baik namun bidan belum dapat melaksanakan pemeriksaan laboratorium Hb karena tidak adanya peralatan laborat Hb .
3.	Dhiah Farida Ariyanti (2014) ¹³	Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal Oleh Bidan di Puskesmas Di Kabupaten Purbalingga	<i>Kualitatif</i>	Bidan sebanyak 17 yang terlibat dalam pelayanan Antenatal	Pelayanan Antenatal yang dilakukan oleh bidan yang telah mendapatkan sebagian besar tidak patuh terhadap standar pelayanan ANC sebanyak 65,85% dan masih dibawah standar yaitu 75%

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Subjek Penelitian	Hasil
4.	Ananta Lince Pakage (2014) ²¹	Hubungan kinerja Bidan Dalam Pelayanan ANC dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Kabupaten Nabire, Papua	<i>Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional</i>	Bidan di Kabupaten Nabire sebanyak 36 orang	Hasil didapatkan ada hubungan antara kinerja bidan dalam pelayanan ANC dengan cakupan kunjungan K4 didapatkan hasil uji Chi Square p-value 0,040.
5.	Tania (2013) ¹²	Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Antenatal Care di Puskesmas Ranomuut Kota Manado	<i>Kualitatif Diskriptif</i>	25 Orang tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ranomuut Kota Manado	Hasil seluruh sample petugas Kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ranomuut Kota Manado memiliki Pengetahuan tentang Antenatal Care

Yang membedakan penelitian dengan penelitaian terdahulu adalah :

1. Penelitian hubungan Pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan perilaku pelayanan ANC oleh bidan di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan belum pernah dilakukan sebelumnya.
2. Adanya perbedaan variabel bebas dan variable terikatnya dengan penelitian terdahulu.
3. Metode penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.